

MENGUKUR KUALITAS AKUNTAN PUBLIK MENURUT PENGGUNA JASA AKUNTAN PUBLIK

Sugiharto¹, Shinta Noor Anggraeny²
sugiharto_seak@yahoo.co.id¹, shintacempluxs@gmail.com²
Politeknik Negeri Madiun
Jl. Serayu No. 84 Madiun

Abstrak

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari *profesi akuntan publik*, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka data dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Dari hasil pengujian hipotesis yaitu pengujian secara simultan, terbukti kebenarannya, dimana diperoleh hasil bahwa secara simultan Pengalaman Audit, memahami industri klien, responsif atas kebutuhan klien, komitmen yang kuat terhadap kualitas audit, standart etika yang tinggi, dan Reputasi Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas akuntan publik. Dalam Penelitian yang akan datang perlu dilakukan upaya perluasan responden tidak hanya pengguna jasa audit tetapi juga dari akuntan pendidik, akuntan pemerintah, akuntan internal (SPI), akuntan publik sendiri dan dari profesi lain sebagai responden untuk memperoleh respon yang lebih maksimal sehingga risiko adanya bias dapat diminimalkan.

Kata kunci : Akuntan Publik, Kualitas Audit, Reputasi Akuntan Publik

1. Pendahuluan

Masalah Profesi Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi Akuntan Publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Jusuf, 1999). Profesi Akuntan Publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Guna menunjang profesionalismenya sebagai Akuntan Publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dan peraturan lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan.^[1]

Namun selain standar audit, Akuntan Publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam

menjalankan praktek profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum khususnya pengguna jasa audit. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang akuntan publik dalam menjalankan profesinya.^[2] Akuntan Publik independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika Akuntan Publik mengemban tugas dan tanggungjawab dari manajemen (*agen*) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata eksternal perusahaan terutama pemilik (*principal*). Akan tetapi disisi lain, pemilik (*principal*) menginginkan supaya akuntan publik melaporkan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang diaudit walaupun biaya audit ditanggung oleh *auditte*. Dari uraian di atas terlihat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan.

2. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka data dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif.^[3]

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Suatu butir atau item pertanyaan atau pernyataan dikatakan **valid** jika r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) positif $> r$ tabel, dan jika r hitung $< r$ tabel atau jika r hitung negatif, meskipun $> r$ tabel, item pertanyaan atau pernyataan dikatakan **tidak valid** (Santoso, 2002: 277).^[4]

B. Statistik deskriptif

Untuk memberikan gambaran umum obyek penelitian, termasuk data demografi responden penelitian dan deskriptif jawaban responden.^[3]

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dengan melihat besarnya Kolmogorov-Smirnov yang diolah dengan program SPSS, dengan kriteria pengujian sebagai berikut: 1) angka signifikansi (Sig) > 0.05 , maka data berdistribusi normal; 2) angka signifikansi (Sig) < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dideteksi melalui korelasi antar variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas kurang dari 0.70, maka model dapat dikatakan bebas dari asumsi klasik multikolinearitas (Nugroho, 2005: 58).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Dasar pengambilan

keputusan adalah: 1) Jika titik-titik membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas; 2) Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Santosa, 2002: 210).^[4]

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}). Menurut Makridakis; dalam Sulaiman (2004: 16):^[5] "Model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi dimana ketentuan yang digunakan adalah:

- 1) Angka Durbin Watson (DW) terletak pada: $1.65 < DW < 2.35$, berarti tidak ada autokorelasi
- 2) Angka Durbin Watson (DW) terletak pada: $1.21 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$, berarti tidak dapat disimpulkan
- 3) Angka DW < 1.21 atau > 2.79 berarti ada autokorelasi"

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antar satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Metode analisis regresi berganda dengan rumus: (Sudjana, 1999:47)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e_i$$

Y = Kualitas Akuntan Publik

X_1 = Pengalaman melakukan audit

X_2 = Memahami industri klien

X_3 = Responsip atas kebutuhan klien

X_4 = Komitmen yang kuat terhadap kualitas audit

X_5 = Standar Etika Yang tinggi

X_6 = Reputasi akuntan Publik

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$ = Koefisien Regresi (Parameter)

b_0 = Konstanta (Intercept)

e_i = Faktor Kesalahan

Selanjutnya untuk menentukan pengaruh dan tingkat signifikan digunakan $\alpha = 0.05$ atau 5% dapat diuji dengan menggunakan uji-F dan uji-t melalui program SPSS,

1) Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis analisis secara simultan digunakan alat uji koefisien korelasi berganda (R) dan koefisien determinasi berganda (R^2). Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan dengan melihat apakah nilai koefisien yang diperoleh berbeda secara signifikan atau tidak dengan menggunakan uji F antara F hitung dengan F tabel pada tingkat keyakinan 5% ($\alpha=0,05$). Rumus F hitung adalah sebagai berikut (Sulaiman, 2004: 87):^[5]

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

F = uji hipotesis

Adapun kriteria penilaiannya adalah:

- F hitung $>$ F tabel, atau $p \text{ value} < \alpha=0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak
- F hitung $<$ F tabel, atau $p \text{ value} > \alpha=0,05$, maka hipotesis nol (H_0) tidak ditolak

Untuk menguji hipotesis analisis secara parsial, alat uji yang digunakan adalah koefisien korelasi parsial (r) atau koefisien regresi berganda (β). Koefisien regresi berganda merupakan alat uji untuk mengetahui dan mengukur variabel-variabel yang mempunyai keeratan pengaruh terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Pengujian ini menggunakan uji t dengan melihat apakah nilai-nilai koefisien yang diperoleh berbeda secara signifikan atau tidak antara t hitung dan t tabel pada tingkat keyakinan 5% ($\alpha=0,05$). Rumus t hitung adalah sebagai berikut (Sulaiman, 2004: 87):

$$t = \frac{b_i - \beta_i}{SE(b_i)}$$

$$t(\beta_i) = \frac{b_i - \beta_i}{SE(b_i)}$$

Keterangan :

b_i = koefisien regresi

β_i = parameter ke i yang dihipotesiskan

$SE(b_i)$ = standar error koefisien regresi (kesalahan standar b_i)

Adapun kriteria penilaiannya adalah:

- a) Menetapkan variabel yang bermakna dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, apabila t hitung $>$ t tabel, atau $p \text{ value} < \alpha=0,05$ maka signifikan.
- b) Dari variabel yang bermakna, dipilih variabel yang dominan.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas dan yang paling menentukan (dominan) pengaruhnya terhadap variabel terikat suatu model regresi linier, maka digunakan koefisien beta (*Beta Coefficient*) setiap variabel yang distandarisasi (*standardized coefficient*). Nilai beta (β) terbesar menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang dominan terhadap variabel terikat (Sritua, 1993; dalam Wicaksono, 2006).

3. Hasil dan Pembahasan

A. Uji Validitas

Pengujian validitas dari instrumen/kuesioner penelitian menggunakan nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pernyataan, dengan kriteria: **valid**, jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, dan jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ atau jika $r \text{ hitung}$ negatif, meskipun $> r \text{ tabel}$, item pertanyaan atau pernyataan dikatakan **tidak valid** (Santoso, 2002: 277). Hasil uji diuraikan dalam tabel-tabel berikut

Tabel 1 Uji Validitas

No. Soal	Des	Korelasi	Sig.	Kesimpulan
Pengalaman Audit (X1)				
X1.1	0,793	0,444	0,000	Valid
X1.2	0,849	0,444	0,000	Valid
X1.3	0,796	0,444	0,000	Valid
Industry Expertise (X2)				
X2.1	0,703	0,444	0,001	Valid
X2.2	0,907	0,444	0,000	Valid
X2.3	0,882	0,444	0,000	Valid
Responsiveness (X3)				
X3.1	0,842	0,444	0,000	Valid
X3.2	0,929	0,444	0,000	Valid
X3.3	0,842	0,444	0,000	Valid
Quality Commitment (X4)				
X4.1	0,660	0,444	0,002	Valid
X4.2	0,893	0,444	0,000	Valid
X4.3	0,829	0,444	0,000	Valid
Ethical Standard (X5)				
X5.1	0,680	0,444	0,001	Valid
X5.2	0,766	0,444	0,000	Valid
X5.3	0,883	0,444	0,000	Valid
X5.4	0,728	0,444	0,000	Valid
Reputasi (X6)				
X6.1	0,755	0,444	0,000	Valid
X6.2	0,869	0,444	0,000	Valid
X6.3	0,634	0,444	0,004	Valid
Kualitas Akuntan Publik (Y)				
Y1	0,861	0,444	0,000	Valid
Y2	0,715	0,444	0,001	Valid
Y3	0,612	0,444	0,005	Valid
Y4	0,544	0,444	0,016	Valid
Y5	0,669	0,444	0,002	Valid
Y6	0,471	0,444	0,042	Valid

B. Uji Reliabilitas

Tingkat reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0.60 merupakan indikasi reliabelnya sebuah konstruk (Ferdinand, 2006: 70). Berikut hasil uji reliabilitas, yang diolah dengan program SPSS.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
Pengalaman Audit (X1)	0,741	0,60	Reliabel
Industry Expertise (X2)	0,748	0,60	Reliabel
Responsiveness (X3)	0,831	0,60	Reliabel
Quality Commitment (X4)	0,717	0,60	Reliabel
Ethical Standard (X5)	0,722	0,60	Reliabel
Reputasi (X6)	0,603	0,60	Reliabel
Kualitas Akuntan Publik (Y)	0,714	0,60	Reliabel

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk ke 6 variabel > 0.60, sehingga dapat disimpulkan ke 6 variabel dalam penelitian ini reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S test).

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test									
N	Normal Parameter a ^a	Pengalaman Audit		Industry Expertise		Responsiveness		Quality Commitment	
		Statistic	Sig.	Statistic	Sig.	Statistic	Sig.	Statistic	Sig.
35	Mean	12,471 ^b	12,471	12,471	12,471	12,471	12,471	12,471	12,471
	Std. Deviation	1,57661	1,57661	1,57661	1,57661	1,57661	1,57661	1,57661	1,57661
Max Ethical Standard	Statistic	205	205	201	192	194	194	245	195
Differs from Normal	Statistic	197	201	201	143	194	212	195	195
Kolmogorov-Smirnov Z	Statistic	205	205	201	192	194	194	245	195
Asymp. Sig. (2-tailed)	Statistic	1,110	1,107	1,026	1,026	1,026	1,026	1,026	1,026
	Statistic	1,110	1,107	1,026	1,026	1,026	1,026	1,026	1,026

a. Test for Normality is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov (KS-test) dapat dilihat bahwa hasilnya memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa residual model regresi tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficient ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-31,116	5,407			-5,755	,000		
	Pengalaman Audit	463	166	,302		2,901	,012	,805	1,852
	Industry Expertise	826	228	,488		3,601	,004	,344	2,904
	Responsiveness	880	165	,439		4,109	,001	,553	1,809
	Quality Commitment	704	162	,440		4,341	,001	,591	1,591
	Ethical Standard	900	160	,553		5,637	,000	,467	2,189
	Reputasi	553	142	,325		3,903	,002	,913	1,095

a. Dependent Variable: Kualitas Akuntan Publik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Sedangkan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang menunjukkan hal yang sama, bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 4. Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,961 ^a	,924	,885	,81315

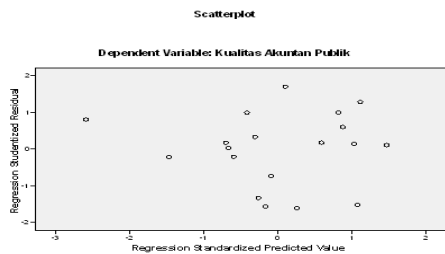
a. Predictors: (Constant), Reputasi, Responsiveness, Quality Commitment, Ethical Standard, Pengalaman Audit, Industry Expertise

b. Dependent Variable: Kualitas Akuntan Publik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,315 dimana apabila dibandingkan dengan nilai tabel hasil tersebut lebih besar dari batas atas $4 - 2,206 = 1,794$ ($4 - dU$) dan kurang dari $4 - 0,649 = 3,351$ ($4 - dL$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif. Namun demikian, pengujian tetap dapat dilanjutkan karena data yang digunakan bukan merupakan data runtut waktu (*time series*).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pola gambar *scatter plot model* titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas

4) Pengujian Hipotesis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil estimasi regresi linier berganda menggunakan IBM SPSS 22.

Tabel 5 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-31,116	5,407			-5,755	,000
Pengalaman Audit	,463	,156	,302		2,961	,012
Industry Expertise	,826	,229	,488		3,601	,004
Responsiveness	,680	,165	,439		4,109	,001
Quality Commitment	,704	,162	,449		4,341	,001
Ethical Standard	,900	,160	,663		5,637	,000
Reputasi	,553	,142	,325		3,903	,002

a. Dependent Variable: Kualitas Akuntan Publik

Dari tabel tersebut di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -31,116 + 0,463 X_1 + 0,826 X_2 + 0,680 X_3 + 0,704 X_4 + 0,900 X_5 + 0,553 X_6 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -31,116 menyatakan bahwa jika kita mengabaikan variable Pengalaman Audit (X_1), Industry Expertise (X_2), Responsiveness (X_3), Quality Commitment (X_4), Ethical Standard (X_5), dan Reputasi (X_6) atau variable Pengalaman Audit (X_1), Industry Expertise (X_2), Responsiveness (X_3), Quality Commitment (X_4), Ethical Standard (X_5), dan Reputasi (X_6) adalah nol, maka nilai Y adalah berkurang sebesar 31,116 satuan.
- Koefisien regresi variabel Pengalaman Audit (X_1) sebesar 0,463 menyatakan bahwa setiap kenaikan X_1 sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai Kualitas Audit (Y) sebesar 0,463 satuan.
- Koefisien regresi variabel Industry Expertise (X_2) sebesar 0,826 menyatakan bahwa setiap kenaikan X_2 sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai Kualitas audit (Y) sebesar 0,826 satuan.
- Koefisien regresi variabel Responsiveness (X_3) sebesar 0,680 menyatakan bahwa setiap kenaikan X_3 sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai nilai Kealitas audit (Y) sebesar 0,680 satuan.
- Koefisien regresi variabel Quality Commitment (X_4) sebesar 0,680 menyatakan bahwa setiap kenaikan X_4 sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai nilai Kualitas audit (Y) sebesar 0,680 satuan.
- Koefisien regresi variabel Ethical Standard (X_5) sebesar 0,704 menyatakan bahwa setiap kenaikan X_5 sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai nilai Kualitas audit (Y) sebesar 0,704 satuan.
- Koefisien regresi variabel Reputasi (X_6) sebesar 0,553 menyatakan bahwa setiap kenaikan X_6 sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai nilai Kualitas audit (Y) sebesar 0,553 satuan.

5) Uji-t (Uji Signifikan Parameter Individual)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu

variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0 : $b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3 secara parsial terhadap Y .

H_a : $b_1 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3 secara parsial terhadap Y .

Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, maka apabila nilai signifikansi $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji t Regresi Linier Berganda

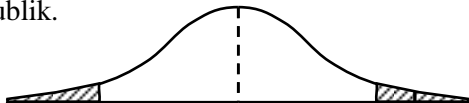
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-31.116	5.407			-5.765	.000
Pengalaman Audit	.463	.156	.302		2.961	.012
Industry Expertise	.826	.229	.488		3.601	.004
Responsiveness	.680	.165	.439		4.109	.001
Quality Commitment	.704	.162	.449		4.341	.001
Ethical Standart	.900	.160	.663		5.637	.000
Reputasi	.653	.142	.325		3.903	.002

a. Dependent Variable: Kualitas Akuntan Publik

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Pengalaman Audit (X_1) terhadap Kualitas Akuntan Publik (Y)

Variabel Pengalaman Audit (X_1) mempunyai nilai t hitung sebesar 2,961 dimana lebih besar dari nilai t tabel 1,729 dengan signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari ($\alpha=0,05$), artinya bahwa variabel pengalaman audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas akuntan publik.



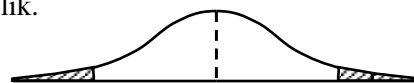
Gambar 2 Kurva t Pengaruh Pengalaman Audit (X_1) terhadap Kualitas Akuntan Publik (Y)

Dalam hal ini pengalaman audit juga memiliki pengaruh positif terhadap

kualitas akuntan publik karena memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pengalaman audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas akuntan publik dapat diterima.

b. Pengaruh Industry Expertise (X_2) terhadap Kualitas Akuntan Publik (Y)

Variabel *Industry Expertise* (X_2) mempunyai nilai t hitung sebesar 3,601 dimana lebih besar dari nilai t tabel 1,729 dengan signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari ($\alpha=0,05$), artinya bahwa variabel *industry expertise* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas akuntan publik.

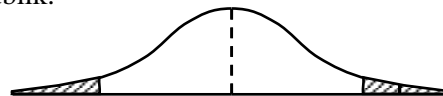


Gambar 3 Kurva t Pengaruh *Industry Expertise* (X_2) terhadap Kualitas Akuntan Publik (Y)

Dalam hal ini *industry expertise* juga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas akuntan publik karena memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *industry expertise* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas akuntan publik dapat diterima.

c. Pengaruh Responsiveness (X_3) terhadap Kualitas Akuntan Publik (Y)

Variabel *Responsiveness* (X_3) mempunyai nilai t hitung sebesar 4,109 dimana lebih besar dari nilai t tabel 1,729 dengan signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari ($\alpha=0,05$), artinya bahwa variabel *responsiveness* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas akuntan publik.

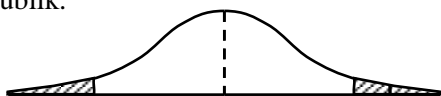


Gambar 4. Kurva t Pengaruh *Responsiveness* (X_3) terhadap Kualitas Akuntan Publik (Y)

Dalam hal ini *responsiveness* juga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas akuntan publik karena memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *responsiveness* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas akuntan publik dapat diterima.

d. Pengaruh *Quality Commitment* (X_4) terhadap Kualitas Akuntan Publik (Y)

Variabel *Quality Commitment* (X_4) mempunyai nilai t hitung sebesar 4,341 dimana lebih besar dari nilai t tabel 1,729 dengan signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari ($\alpha=0,05$), artinya bahwa variabel *quality commitment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas akuntan publik.

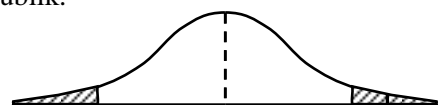


Gambar 5 Kurva t Pengaruh *Quality Commitment* (X_4) terhadap Kualitas Akuntan Publik (Y)

Dalam hal ini *quality commitment* juga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas akuntan publik karena memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *quality commitment* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas akuntan publik dapat diterima.

e. Pengaruh *Ethical Standard* (X_5) terhadap Kualitas Akuntan Publik (Y)

Variabel *Ethical Standard* (X_5) mempunyai nilai t hitung sebesar 5,637 dimana lebih besar dari nilai t tabel 1,729 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari ($\alpha=0,05$), artinya bahwa variabel *ethical standard* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas akuntan publik.

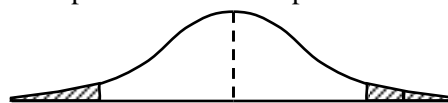


Gambar 6 Kurva t Pengaruh *Ethical Standard* (X_5) terhadap Kualitas Akuntan Publik (Y)

Dalam hal ini *ethical standard* juga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas akuntan publik karena memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kualitas akuntan publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas akuntan publik dapat diterima.

f. Pengaruh Reputasi (X_6) terhadap Kualitas Akuntan Publik (Y)

Variabel Reputasi (X_6) mempunyai nilai t hitung sebesar 3,903 dimana lebih besar dari nilai t tabel 1,729 dengan signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari ($\alpha=0,05$), artinya bahwa variabel reputasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas akuntan publik.



Gambar 7 Kurva t Pengaruh Reputasi (X_6) terhadap Kualitas Akuntan Publik (Y)

Dalam hal ini reputasi juga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas akuntan publik karena memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa reputasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas akuntan publik dapat diterima.

6) Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Pengujian ini menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, maka apabila nilai signifikansi $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $F_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh

yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

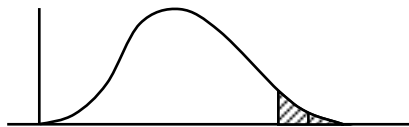
Tabel 8 Hasil Uji F Regresi Linier Berganda

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	96.802	6	16.134	24.400
	Residual	7.935	12	.661	
	Total	104.737	18		

a. Predictors: (Constant), Reputasi, Responsiveness, Quality Commitment, Ethical Standard, Pengalaman Audit, Industry Expertise

b. Dependent Variable: Kualitas Akuntan Publik

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa uji F memiliki F_{hitung} sebesar 24,400 dimana lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,87 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa variabel Pengalaman Audit (X_1), Industry Expertise (X_2), Responsiveness (X_3), Quality Commitment (X_4), Ethical Standard (X_5), dan Reputasi (X_6) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas akuntan publik (Y).



Gambar 8 Kurva Uji Simultan Variabel

Dependen terhadap Variabel Independen

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesa yang menyatakan bahwa variabel Pengalaman Audit (X_1), Industry Expertise (X_2), Responsiveness (X_3), Quality Commitment (X_4), Ethical Standard (X_5), dan Reputasi (X_6) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas akuntan publik (Y) dapat diterima.

7) Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau seberapa besar sumbangan variabel Pengalaman Audit (X_1), Industry Expertise (X_2), Responsiveness (X_3), Quality Commitment (X_4), Ethical Standard (X_5), dan Reputasi (X_6) terhadap variasi kualitas akuntan public (Y).

Tabel 9 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 ^a	.924	.886	.81315

a. Predictors: (Constant), Reputasi, Responsiveness, Quality Commitment, Ethical Standard, Pengalaman Audit, Industry Expertise

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa besarnya R^2 sebesar 0,924, hal ini berarti 92,4% variasi kualitas akuntan publik (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari keenam variabel independen Pengalaman Audit (X_1), Industry Expertise (X_2), Responsiveness (X_3), Quality Commitment (X_4), Ethical Standard (X_5), dan Reputasi (X_6). Sedangkan sisanya ($100\% - 92,4\% = 7,6\%$) dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut:

Dari hasil pengujian hipotesis yaitu pengujian secara simultan, terbukti kebenarannya, dimana diperoleh hasil bahwa secara simultan Pengalaman Audit, memahami industri klien, responsif atas kebutuhan klien, komitmen yang kuat terhadap kualitas audit, standart etika yang tinggi, dan Reputasi Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas

5. Daftar Pustaka

- [1] Kode etik profesi akuntan publik (2010), Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
- [2] Komalasari, Angrianti (2003), Analisis Pengaruh kualitas auditor dan proxi going concern terhadap openi audit, Universitas Gajah Mada.
- [3] Ghazali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- [4] Santoso, Singgih. 2000. Latihan SPSS Statistik Parmetik. Gramedia, Jakarta.

- [5] Sulaiman, Wahid. 2004. Analisis- Analisis Regresi Menggunakan SPSS. Yogyakarta. Andi.